

ABSTRAK

Sejak abad XIII Hijriyah atau XIX Masehi, telah berdiri barbagai gerakan yang bertujuan untuk membangkitkan umat Islam. Upaya-upaya tersebut sejauh ini belum meraih keberhasilan, sekalipun meninggalkan pengaruh yang cukup berarti bagi generasi yang datang sesudahnya untuk mengulangi upayanya sekali lagi.

Hingga saat ini di negeri-negeri yang mayoritas penduduknya Muslim sedang memperjuangkan peran Islam dalam negara dan masyarakat, komunitas-komunitas muslim minoritas di Eropa dan Amerika bergulat dengan masalah-masalah asimilasi agama dan budaya, disisi lain Islam telah digunakan oleh pemerintah maupun oleh gerakan-gerakan oposisi. Para penguasa di negara-negara muslim banyak menggunakan Islam dalam tahun-tahun terakhir untuk meningkatkan legitimasi dan kebijakan mereka, begitu pula koalisi-koalisi politik berjalan dibawah bendera Islam.

Di Indonesia, masuk pada era pembaruan atau lebih familier disebut era reformasi gerakan-gerakan untuk membangkitkan umat Islam mendapat ruang gerak yang begitu luas, salah satunya yakni dengan menawarkan berbagai formulasi syari'ah hingga penegakan Khilafah Islamiyah (Sistem pemerintahan Islam bersekala internasional). yang tentunya membutuhkan pengakuan atau legalitas formal dari negara.

Sebuah kelompok yang mengidentifikasikan dirinya sebagai partai politik berideologi Islam namun bergerak diluar system politik yang berlaku merupakan fenomena menarik untuk dieksplorasi. Orientasi politiknya yang lebih menekankan kesadaran masyarakat alih-alih kemenangan parlemen, pemikiran politiknya yang antidemokrasi, serta cita-citanya untuk menegakkan Negara khilafah dan memberlakukan hukum Islam secara menyeluruh dan serentak sudah pasti menimbulkan keunikan tersendiri berkaitan dengan struktur dan kepemimpinan, fungsi politik, basis pendukung, Ideologi, dan cara-cara dalam melakukan perubahan. Kelompok itu bernama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Organisasi ini juga merupakan gerakan politik Islam modern yang memiliki paradigma integralistik dalam memandang hubungan antara agama dan politik. Kecenderungan integralistik memandang Islam sebagai suatu agama yang lengkap dengan aturan-aturan, petunjuk, bimbingan yang mengatur segala aspek kehidupan tiap hari, termasuk kehidupan bermasyarakat dan berpolitik, artinya bahwa korelasi antara agama dan Negara merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan HTI sebagai gerakan politik Islam Ekstraparlementer dan cara-cara yang mereka tempuh untuk mewujudkan citacitanya, teori dan konsep-konsep yang relevan dengan keberadaan system pemerintahan di Indonesia.